

Prosiding

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling

12-14 Agustus 2016
The Sun Hotel Sidoarjo
Jawa Timur

Prosiding

Seminar Nasional
Bimbingan dan Konseling
"Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling"



Universitas Negeri Surabaya
Fakultas Ilmu Pendidikan
Jurusan Bimbingan dan Konseling

UNESA
Universitas Negeri Surabaya
Kampus Unesa Katintang
Gedung C-15 Surabaya
Telp. 031-8286596; 8280009 ext. 109
Fax. 031-8286598
Email: unipress@unesa.ac.id
unipressunesa@yahoo.com

ISBN : 978-979-028-865-2



978-979-028-865-2



12-14 Agustus 2016
The Sun Hotel Sidoarjo,
Jawa Timur

ISBN : 978-979-028-865-2

Editor :
Prof. Dr. Hj. Nur Hidayah, M.Pd.
Dr. Hartono, M.Si.
Dr. Esti Zaduqisti, M.Si.
Dr. Tamsil Muis
Dr. Budi Purwoko, M.Pd.

Prosiding

PENGEMBANGAN PROFESI BIMBINGAN DAN KONSELING

- Ketua Editor : Dr. Tamsil Muis
- Editor ahli : Prof. Dr. Hj. Nur Hidayah, M.Pd.
Dr. Hartono, M.Si.
Dr. Esti Zaduqisti, M.Si.
Dr. Budi Purwoko
- Editor Pelaksana : Wiryo Nuryono, S.Pd, M.Pd
- Desain Sampul : Diajeng Retno Kinanti Putri
- Layout : Nurma Yulya Sari

**UNDANG – UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO. 19 TAHUN 2002
TENTANG HAK CIPTA**

PASAL 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing – masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5(lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

University press – UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
UNESA Kampus Ketintang
Jln. Ketintang Surabaya – 60231

ISBN : 978-979-028-865-2

**PROSIDING
Seminar Nasional BK UNESA**

Penulis :

Adi Atmoko, Carolina Ligya Radjah , Nur Hidayah, Helmuth Y Bunu, Nani Restati Siregar, Annisa Sofiana, Utari Widya Pratami, Muhammad Alfarizqi Nizamuddin Ghiffari, Siti Muayana M. Ramli, Muslihati, Setya Adi Sancaya, Farida Herna Astuti, M. Jamil Yusuf, Maryam Rahim, Mochamad Nursalim, Agus Sukirno, Hera Heru Sri Suryanti, Wenny Hulukati, Moh. Rizki Djibran, Caraka Putra Bhakti, Fitria Nurmastuti, Zahra Ahsanu Amalia, Atika Riski, Dan Agus Ria Kumara, Henny Indreswari, Devita Ayu Mei Dina, Khansa Salsabila, Citradewi Hitmadita, Agus Supriyanto, Tri Utaminingsih, Muya Barida, Sumini, Tri Wahyuni, Wahyu Nanda Eka Saputra, Siti Chanifa, Siti Aisyah Nurniawati, Amien Wahyudi, Muhammad Afdau, Siti Feti Fatonah, Ulfa Danni Rosada, Ridwan, Sestuningsih MR, Rena Madina, Irvan Usman, Khairul Amri, Dian Nur Pitasari, Dian Rahayu, Tri Sutanti, Laras Putri, Novia Wahyuningtyas, Rachma Widiningtyas Wibowo, Diany Noor Inayat Fornia, Hardi Prasetiawan, Afdal, Rosalia Dewi Nawantara, Dede Rahmat Hidayat, Ratri Kusumastuti, Ida Ittifaqur Rosidah, Dian Ari Widyastuti, Laelatul Arofah, Fajar Irfani Setyawan, Syaiful Anwar , Said Alhadi, Habsy All Bakhrudin, Aip Badrujaman, Indira Chanum, Bambang Dibyo Wiyono, Siti Fitriana, Antono, Nora Yuniar Setyaputri, Guruh Sukma Hanggara, Rochani, Ibrahim Al Hakim, Rahmawati, Giri Mustika, Fariyal , M. Edi Kurnanto, Deetje J. Solang, Anita Dewi Astuti, Syaiful Indra, Nur Asyah, Yuanita Dwi, Krisphianti, Asrowi, Sofyan Hadi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas karunia-Nya, prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling dalam rangka temu kolegal ketua program studi bimbingan dan konseling pada PTN serta PTS se Indonesia dapat diterbitkan. Seminar Nasional dalam rangka penguatan profesi melalui sinergi kurikulum telah dilaksanakan pada tanggal 12-14 Agustus 2016 di Sun Hotel Sidoarjo, yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Seminar ini diselenggarakan sebagai media sosialisasi dan komunikasi hasil penelitian maupun hasil pemikiran tentang teori dan praktik penyelenggaraan bimbingan dan konseling sebagai wujud penguatan profesi konselor di Indonesia. Seminar Nasional ini merupakan media tukar menukar informasi dan pengalaman, ajang diskusi ilmiah, peningkatan kemitraan seluruh *stake holder* penyelenggaraan bimbingan dan konseling, menajamkan visi pembuat kebijakan dan pengambil keputusan, serta peningkatan kesadaran kolektif penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang berkualitas dan profesional.

Prosiding ini memuat karya tulis dari berbagai hasil penelitian maupun gagasan pemikiran tentang teori dan praktik bimbingan dan konseling. Makalah-makalah tersebut berasal dari para dosen, mahasiswa, guru bimbingan dan konseling/konselor, serta pemerhati pendidikan. Semoga penerbitan prosiding ini dapat digunakan acuan teoritis dan praktis penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam seting sekolah maupun luar sekolah yang berkualitas. Akhir kata kepada semua pihak yang telah membantu, kami ucapkan terima kasih.

Surabaya, 12 Agustus 2016
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dr. Budi Purwoko, M.Pd
197203151997031001

DAFTAR ISI

Pengembangan Kurikulum Lulusan Sarjana (S1) Program Studi Bimbingan Dan Konseling Se-Indonesia Adi Atmoko (Universitas Negeri Malang)	(01–15)
Countinuing Profesional Development (CPD) Menuju Kearah Profesionalisasi Konselor Carolina Ligy Radjah (Universitas Negeri Malang)	(16–21)
Cybercounseling Kognitif Perilaku Nur Hidayah (Universitas Negeri Malang)	(22–29)
Memindai Penerapan Bimbingan Dan Konseling Multikultur Di SMA Negeri 1 Palangkaraya Helmuth Y Bunu (Universitas Palangkaraya, Kalimantan Tengah)	(30–39)
Bilingual Dalam Tinjauan <i>Cognitive Neuropsychology</i> (Mari Mendukung Penerapan Bilingual/Multilingual di Sekolah) Nani Restati Siregar (Universitas Halu Oleo (UHO))	(40-49)
Finger Puppets : Alternatif Media Bercerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Verbal Anak Usia Dini Annisa Sofiana, Utari Widya Pratami, Muhammad Alfarizqi Nizamuddin Ghiffari, Siti Muayana (Universitas Ahmad Dahlan)	(50–55)
Proses Dan Prosedur Konseling Berfokus Solusi M. Ramli (Universitas Negeri Malang)	(56-63)
Pemanfaatan Model Refleksi “GURU” Untuk Peningkatan Kualitas Bimbingan Kelompok Dan Bimbingan Klasikal Muslihati (Universitas Negeri Malang)	(64-68)
Evaluasi Program BK sebagai Wujud Profesionalitas Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Setya Adi Sancaya (UN PGRI Kediri)	(69-74)
Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Sikap Empati Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 3 Bayan Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat Farida Herna Astuti (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Mataram)	(75-81)
Signifikansi Bahasa Al-Qur’an Dalam Wawancara Konseling Islam M. Jamil Yusuf (UIN Ar-Raniry Banda Aceh)	(82-87)
Pelaksanaan Evaluasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Permasalahan dan Solusi) Maryam Rahim (Universitas Negeri Gorontalo)	(88-96)
Isu Isu Tentang Identitas Konselor Profesional Mochamad Nursalim (Universitas Negeri Surabaya)	(97-103)

- Konseling Keluarga Untuk Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak : Pendekatan Logo Therapy Dalam Perspektif Islam**
Agus Sukirno (IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten) (104-109)
- Efektivitas Layanan Penguasaan Kontendalam Seting Kelompok Untuk Meningkatkan Daya Lentur Mahasiswa Program Studi Bk Fkip Unisri**
Hera Heru Sri Suryanti (UNISRI Solo) (110-117)
- Bimbingan Kelompok Teknik Sugesti - Imajinasi**
Wenny Hulukati, Moh. Rizki Djibran
(Universitas Negeri Gorontalo) (118-124)
- Pembelajaran Student Center Learning Pada Mata Kuliah Manajemen Bimbingan dan Konseling**
Caraka Putra Bhakti , (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta) (125 -133)
- Perencanaan Individual Dengan MBTI Dalam Perencanaan Karir Siswa**
Fitria Nurmastuti, Zahra Ahsanu Amalia, Atika Riski, Dan Agus Ria Kumara
(Universitas Ahmad Dahlan) (134-140)
- Membelajarkan Kemampuan Empati Calon Konselor Melalui Implementasi Learning Partnership Model (Lpm)**
Henny Indreswari (Universitas Negeri Malang) (141-149)
- Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) : Alternatif Pendekatan Konseling Untuk Mereduksi Perilaku Merokok Pada Remaja**
Devita Ayu Mei Dina, Khansa Salsabila, Citradewi Hitmadita, Dan Agus Supriyanto (Universitas Ahmad Dahlan) (150-160)
- Mereduksi Kecanduan Game Online Menggunakan Self Management**
Tri Utaminingsih, Muya Barida (Universitas Ahmad Dahlan) (161-167)
- Aplikasi teknik Desentisasi Sistematis Dalam Mereduksi Kecemasan Ujian Nasional Pada Siswa**
Sumini, Tri Wahyuni, Wahyu Nanda Eka Saputra
(Universitas Ahmad Dahlan) (168-175)
- Upaya Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa**
Siti Chanifa, Siti Aisyah Nurniawati, Amien Wahyudi
(Universitas Ahmad Dahlan) (176-185)
- Pemanfaatan Macromedia Flash Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**
Muhammad Afdau, Siti Feti Fatonah, Ulfa Danni Rosada
(Universitas Ahmad Dahlan) (186-190)
- Kajian Teori Studi Kasus Berlandaskan Humanisme-Filosofis-Religius : Analisis Terhadap Teori Studi Kasus Prof. Prayitno**
Ridwan (STKIP Hamzanwadi Selong NTB) (191-200)

- Strategi Konselor Sekolah untuk Mengatasi Keterbatasan Waktu dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling**
Muya Barida(Universitas Ahmad Dahlan) (201- 210)
- Konseling Krisis : Sebuah pendekatan Dalam Mereduksi Masalah Traumatik Pada Anak Dan Remaja**
Sestuningsih (Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur) (211 - 215)
- Pengembangan Panduan Permainan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Pembimbing Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa SMA**
Rena Madina, Irvan Usman (Universitas Negeri Gorontalo) (216- 222)
- Implementation Guidance Service Group To Overcome The Behavior Cheating**
Khairul Amri (UMTS Padangsidempuan) (223-229)
- Optimalisasi Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Peer Counseling**
Dian Nur Pitasari, Dian Rahayu, Tri Sutanti
(Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta) (230 -237)
- Standarisasi Kinerja Guru Bk Dalam Menjamin Pendidikan Bermutu**
Laras Putri, Caraka Putra Bhakti, (Universitas Ahmad Dahlan) (238 - 246)
- Pengembangan Story Telling Berbantu Wayang Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikatif Siswa**
Novia Wahyuningtyas, Rachma Widiningtyas Wibowo, Diany Noor Inayaty Fornia,
Dan Hardi Prasetiawan (Universitas Ahmad Dahlan) (247 - 254)
- Terapi Tawa :Sebuah Alternatif Pemecahan Masalah Klien**
Afdal (Universitas Negeri Padang) (255 - 261)
- Reframing (Teknik Revitalisasi Perspektif dalam Cognitive Behavioral Therapy)**
Rosalia Dewi Nawantara (Universitas Nusantara PGRI Kediri) (262 -267)
- Layanan Bk Karir Di Setiap Jenjang Pendidikan Untuk Memantapkan Pilihan Masa Depan**
Dede Rahmat Hidayat (UNJ) (268 - 280)
- Model Konseling Interpersonal untuk Mereduksi Perilaku Egoism Melalui Pendekatan Analisis Transaksional**
Ratri Kusumastuti, Ida Ittifaqur Rosidah, Dan Dian Ari Widyastuti
(Universitas Ahmad Dahlan) (281-289)
- Konseling Kelompok Ringkas Berfokus Solusi (Sebagai Alternatif Pendekatan untuk Masalah Siswa)**
Laelatul Arofah (Universitas Nusantara PGRI Kediri) (290-296)
- Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah Sikap Radikalisme Islam Pada Siswa**
Fajar Irfani Setyawan, Syaiful Anwar , Dan Said Alhadi,
(Universitas Ahmad Dahlan) (297-303)

- Efektivitas Konseling Kelompok Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa SMK**
Habsy All Bakhrudin (Universitas Darul ‘Ulum Jombang) (304 – 314)
- Instrumen Akuntabilitas Guru BK dalam Menyelenggarakan Layanan Dasar**
Aip Badrujaman. (Universitas Negeri Jakarta) (315 – 324)
- Pemanfaatan Google Form dalam Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling**
Indira Chanum, Aip Badrujaman (Universitas Negeri Jakarta) (325 – 334)
- Evaluasi Penyelenggaraan Layanan Konseling Di Smk Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan**
Bambang Dibyo Wiyono (Universitas Negeri Surabaya) (335-346)
- Penggunaan Media Film Animasi Sebagai Upaya Prevensi Perilaku Kekerasan Seksual**
Siti Fitriana (Universitas PGRI Semarang) ,
Dan Antono (Mahasiswa S3 MP UNNES) (347 -353)
- Pentingnya Career Self Efficacy Bagi Para Calon Konselor**
Nora Yuniar Setyaputri, Dan Guruh Sukma Hanggara
(Universitas Nusantara PGRI Kediri) (354-357)
- Kemenarikan Interpersonal Konselor Memicu Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Bimbingan Kelompok di SMAN Se-kota Malang**
Guruh Sukma Hanggara, Dan Nora Yuniar Setyaputri
(Universitas Nusantara PGRI Kediri) (358-370)
- The Big Five Personality (Goldon Allport)**
Rochani, Dan Ibrahim Al Hakim (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa) (371-384)
- Konsep Sosiodrama “Ubrug” Sebagai Terapi Komunitas**
Rahmawati, Dan Giri Mustika (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa) (385-391)
- Penanganan Perilaku Menyimpang Dengan Pendekatan Konseling Behavioral**
Farihal (Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin) (392-398)
- Model Bimbingan Berbasis Surah Al-Fatihah Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa**
M. Edi Kurnanto (Institut Agama Islam Negeri Pontianak) (399-416)
- Kompetensi Asesmen Konselor Sekolah**
Deetje J. Solang (Universitas Negeri Manado) (417-424)
- Pemanfaatan Media Bimbingan Dan Konseling Yang Ideal Bagi Konselor Di Sekolah**
Anita Dewi Astuti, Karomah (IKIP PGRI Wates Yogyakarta) (425-431)
- Implementasi Konseling Psikoanalisis Untuk Mengurangi Kecemasan**
Syaiful Indra, Nur Asyah (Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah) (432-438)

**Problematic Kompetensi Pribadi Konselor (Solusi yang Ditawarkan Menuju
Profesionalisme Guru BK)**

Yuanita Dwi Krisphianti (Universitas Nusantara PGRI Kediri) (439-445)

**Makalah Perubahan Paradigma Kompetensi Dan Implikasinya Bagi
Perencanaan Karir**

Asrowi (UNS) (446-453)

**Upaya Penyuluhan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember
dan Bondowoso Terhadap Pengembangan Dakwah**

Sofyan Hadi (Dosen IAIN Jember) (454-463)

Pembelajaran *Student Center Learning* Pada Mata Kuliah Manajemen Bimbingan dan Konseling

Caraka Putra Bhakti_1

caraka.pb@bk.uad.ac.id

Dody Hartanto_2

dody.hartanto@bk.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

Sosok lulusan LPTK harus merujuk kepada standar nasional yang disesuaikan dengan karakteristik pendidikan tinggi yang wajib menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. LPTK membuat rencana dan pengaturan mengenai profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian, proses pembelajaran, dan penilaian yang mengacu berbagai ketentuan yang mengatur pembelajaran di Perguruan Tinggi. Profil lulusan Pendidikan akademik S-1 bimbingan dan konseling adalah guru bimbingan dan konseling. Profil lulusan bermuara pada pencapaian pembelajaran (learning outcome). Salah satu capaian pembelajaran adalah mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling secara mandiri yang ditempuh melalui mata kuliah manajemen bimbingan dan konseling. sistem pembelajaran dalam pendidikan akademik memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa yang mengarah Student Center Learning (SCL). Beberapa strategi pembelajaran SCL adalah discovery learning, project based learning, dan problem based learning. Pada penerapan SCL dosen dituntut untuk mampu memfasilitasi, memotivasi, memberi tutorial, memberi umpan balik kepada mahasiswa

Kata kunci : *student center learning, manajemen, bimbingan*

© 2016 Published by Panitia Seminar Nasional Jurusan BK Unesa

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) mengemban tugas menyiapkan guru profesional, pendidik generasi bangsa masa depan. Guru merupakan jabatan profesional yang memberikan layanan ahli dan menuntut persyaratan kemampuan akademik, pedagogis, sosial, maupun profesional. Hasil uji kompetensi guru tahun 2015 terhadap 2.430.427 guru, menunjukkan rata-rata nasional belum mencapai target, yakni 53,05 dari target 55. Nilai kemampuan profesional 54,77; sedangkan nilai rata-rata kompetensi pedagogik 48,94. Hanya ada 7 provinsi yang mencapai nilai rata-rata nasional, yakni Daerah Istimewa Yogyakarta (62,58), Jawa Tengah (59,10), DKI Jakarta (58,44), Jawa Timur (56,73), Bali (56,13), Bangka Belitung (55,13), dan Jawa Barat (55,06). Terendah rata-rata di salah satu provinsi di luar Jawa, hanya mencapai angka 41,96 (Kemendikbud, 2016). Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) dapat digunakan sebagai refleksi kualitas guru Indonesia. Sementara itu, Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan menyatakan bahwa target nilai rata-rata UKG tahun 2016 sebesar 65, sehingga menuntut upaya dan kerja keras guna pencapaiannya. Upaya peningkatan kualitas harus dilakukan, antara lain dengan penyiapan guru profesional melalui penyelenggaraan pendidikan penghasil guru yakni di LPTK.

Sosok lulusan LPTK harus merujuk kepada standar nasional yang disesuaikan dengan karakteristik pendidikan tinggi yang wajib menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Cakupan standar pendidikan tinggi lebih luas dari delapan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19

Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan pernyataan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu merancang, melaksanakan, dan mengukur kesetaraan kemampuan lulusan dengan kualifikasi KKNI dan standar kompetensi guru yang ditetapkan. Tantangan besar bagi LPTK untuk mewujudkan profil lulusan calon guru yang profesional (strata 1), diantaranya harus menyusun kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan yang harus mampu menjamin ketercapaian kompetensi lulusan sesuai kualifikasi KKNI level 6. Tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (learning outcomes) harus didasarkan dengan jenjang kualifikasi KKNI.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI, Pasal 1 (1) dijelaskan bahwa KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Tidaklah mudah mengimplementasikan KKNI ini ke dalam kurikulum pendidikan guru. Mengingat profesi guru adalah profesi yang akan mendewasakan peserta didik untuk menjadi manusia dewasa yang cerdas dan berkepribadian. Terkait dengan hal ini, terdapat dua hal penting dalam mengimplementasikan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia ke dalam Program Pendidikan Profesi Guru.

Pertama, sesuai dengan amanah Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru yang menyatakan bahwa guru harus berkualifikasi S1/D IV, dan guru harus memiliki sertifikat profesi pendidik, implementasinya perlu disesuaikan antara model penyiapan guru profesional, kurikulum, dan kaitannya dengan jenjang kualifikasi pada KKNI. Jika dikaitkan dengan penjenjangan kualifikasi dalam KKNI, bahwa guru harus berkualifikasi adalah jenjang 6 (enam), dan memiliki sertifikat profesi pendidik yang diperoleh melalui pendidikan profesi adalah jenjang 7 (tujuh). Berdasarkan kajian empirik, akademik, dan perundangan, maka implementasi KKNI dalam pendidikan profesi guru dapat diterapkan dengan dua model, yaitu secara berlapis, artinya menyelesaikan level 6 (S-1) terlebih dahulu baru mengikuti pendidikan profesi (level 7), dan dapat dilaksanakan secara terintegrasi antara pendidikan akademik dan pendidikan profesi (bersamaan antara level 6 dan 7) namun tetap memposisikan kajian level 7 pada semester akhir.

Kedua, terkait dengan capaian pembelajaran dalam pendidikan profesi guru, akan berimplikasi pada sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran dalam PPG tidak lagi seperti perkuliahan pada pendidikan akademik, tetapi untuk menyiapkan calon guru profesional dilaksanakan dengan sebanyak mungkin workshop pengembangan perangkat pembelajaran dan praktik untuk mewujudkan kompetensi pedagogik, profesional/penguasaan bidang studi, sosial, dan kepribadian yang disesuaikan deskripsi generik jenjang 7 pada KKNI.

Di samping itu, amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pada Pasal 35 ayat 2 dinyatakan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap program studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Rambu-rambu penyelenggaraan pendidikan yang diatur dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 harus dipahami dan diimplementasikan dalam berbagai kebijakan lingkup lembaga pendidikan tinggi, hingga lingkup pembelajaran yang harus dilaksanakan dosen dalam perkuliahan.

Dalam implementasi pengembangan kurikulum, LPTK harus membuat rencana dan pengaturan mengenai profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian, proses pembelajaran, dan penilaian yang mengacu berbagai ketentuan yang mengatur pembelajaran di Perguruan Tinggi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan (UAD) sejak tahun akademik 2015/2016 sudah berupaya mengimplementasikan kurikulum yang mempertimbangkan implementasi KKNI, SN Dikti, dan pedoman pengembangan kurikulum LPTK.

Program studi bimbingan dan konseling di Universitas Ahmad Dahlan menetapkan profil lulusan adalah guru bimbingan dan konseling. Kurikulum yang dirancang untuk menyelesaikan jenjang S-1 adalah 144 sks. Hal ini sejalan dengan Depdiknas (2008) pendidikan akademik S-1

bimbingan dan konseling dengan menu kurikuler yang mencakup kajian tentang Pedagogi, Psikologi Perkembangan, Psikologi Belajar, Bimbingan dan Konseling serta beberapa bidang penunjang seperti Filsafat Pendidikan, Sosiologi, Antropologi budaya, Dinamika Kelompok, Budaya Organisasi Kelas dan Sekolah, di samping kajian tentang program pendidikan dalam sistem pendidikan formal, Strategi Bimbingan dan Konseling serta Strategi Pembelajaran, Asesmen bakat dan minat konseli di samping asesmen proses dan hasil pembelajaran, Dinamika Kelompok, Pengelolaan Kelas dan sebagainya, dengan beban studi minimum 144 SKS. Kurikulum yang telah dirancang sedemikian rupa diharapkan dicapai kompetensi akademik bimbingan konseling yang mumpuni bagi lulusannya, sehingga dapat menjadi fondasi dalam penguatan kompetensi profesional yang ditempuh dalam pendidikan profesi.

Salah satu rumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) adalah “mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling secara mandiri”. Penguatan penting bagi calon konselor adalah kemampuan pengembangan program bimbingan dan konseling, sedangkan pengembangan program erat kaitannya dengan fungsi manajemen. Pada kurikulum baru program studi bimbingan dan konseling tahun 2015 telah terjadi pergeseran yaitu mata kuliah manajemen bimbingan dan konseling dari 2 sks menjadi 4 sks dengan komposisi 2 sks teori dan 2 sks praktik. Hal ini berdampak perlu dikembangkan model bahan ajar serta metode pembelajaran yang tepat untuk mengakomodir kebutuhan perubahan kurikulum tersebut.

Keberhasilan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) pada mata kuliah dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan strategi pembelajaran. Sejalan pergeseran paradigma belajar dari *teacher center* ke arah *student centered learning (SCL)* berimplikasi pada strategi pembelajaran di perguruan tinggi. Strategi pembelajaran menggunakan SCL antara lain *discovery learning, project based learning, dan problem based learning*. Selama ini strategi pembelajaran di perguruan tinggi berbasis presentasi makalah sehingga pencapaian pembelajaran tidak optimal. Mata kuliah manajemen bimbingan dan konseling di Universitas Ahmad Dahlan berbobot 4 sks (2 sks teori dan 2 sks praktik). Salah capaian pembelajaran dalam mata kuliah adalah kemampuan mengembangkan program bimbingan dan konseling, maka diperlukan beberapa strategi pembelajaran yang tepat dalam mencapai tuntutan capaian pembelajaran pada mata kuliah manajemen bimbingan dan konseling

PEMBAHASAN

A. Sistem Pembelajaran Pendidikan Akademik

Menurut Totok Bintoro (2014) sistem pembelajaran dalam pendidikan akademik dengan memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Keaktifan peserta didik

Proses pembelajaran diarahkan pada upaya untuk mengaktifkan peserta didik, bukan dalam arti fisik melainkan dalam keseluruhan perilaku belajar. Keaktifan ini dapat diwujudkan antara lain melalui pemberian kesempatan menyatakan gagasan, mencari informasi dari berbagai sumber dan melaksanakan tugas-tugas yang merupakan aplikasi dari konsep-konsep yang telah dipelajari. Pendidikan tinggi LPTK, sebagai pendidikan tinggi yang mengemban misi untuk menghasilkan calon pendidik yang unggul, yaitu pendidik yang dapat melaksanakan tugas pembelajaran dan pendidikan yang ditandai dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan atau *active learning in school (ALIS)*, harus disiapkan melalui satu sistem pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan calon pendidik di LPTK harus dirancang dan dikembangkan berdasarkan *prinsip active learning in higher education (ALIHE)* atau *student active learning (SAL)*.

2. Higher order thinking

Pengembangan sistem pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking*), meliputi berfikir kritis, kreatif, logis, reflektif, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

3. Dampak pengiring

Di samping diarahkan pada pencapaian dampak instruksional (*instructional effects*), proses pembelajaran diharapkan mengakomodasi upaya pencapaian dampak pengiring

(*nurturant effects*). Upaya ini akan membantu pengembangan sikap dan kepribadian peserta didik sebagai calon guru. Sebagai contoh, pembelajaran sains secara tidak langsung akan menanamkan sikap ilmiah kepada peserta didik, penerapan strategi pembelajaran melalui diskusi, secara tidak langsung akan membentuk kemampuan komunikasi, menghargai pendapat orang lain, mendengarkan pendapat orang, dsb.

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi
 Keterampilan memanfaatkan multi media dan teknologi informasi perlu dikembangkan dalam semua perkuliahan, baik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan maupun sebagai media pembelajaran.
5. Pembelajaran Kontekstual
 Dalam melaksanakan pembelajaran, konsep-konsep diperoleh melalui pengalaman dan kenyataan yang ada di lingkungan sehari-hari. Pengenalan lapangan dalam bidang pembelajaran dilakukan sejak awal, tidak hanya menjelang akhir program, melalui kunjungan ke sekolah pada waktu-waktu tertentu, hingga pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan. Kegiatan dirancang dan dilaksanakan sebagai tugas perkuliahan.
6. Penggunaan strategi dan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dalam mengaktifkan peserta didik.
7. Belajar dengan berbuat.
 Prinsip *learning by doing* tidak hanya diperlukan dalam pembentukan keterampilan, melainkan juga pada pembentukan pengetahuan dan sikap. Dengan prinsip ini, pengetahuan dan sikap terbentuk melalui pengalaman dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang ditugaskan termasuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di lapangan.

B. Pembelajaran *Student Center Learning* (SCL)

1. Konsep Pembelajaran *Student Center Learning* (SCL)
 Harsono (2008) menyebutkan ide dasar dari student-centeredness *adalah istudent might not only choose what to study, but how and why that topic might be an interesting one to study*. SCL merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai subyek/peserta didik yang aktif dan mandiri, dengan kondisi psikologik sebagai *adult learner*, bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajarannya, serta mampu belajar *beyond the classroom*. Dengan prinsip-prinsip ini maka para mahasiswa diharapkan memiliki dan menghayati jiwa *life-long learner* serta menguasai *hard skills* dan *soft skills* yang saling mendukung. Di sisi lain, para dosen beralih fungsi menjadi fasilitator, termasuk sebagai mitra pembelajaran, tidak lagi sebagai sumber pengetahuan utama
2. Strategi-strategi Pembelajaran menggunakan model SCL
 Keberhasilan pada abad ke-21 akan tergantung terutama pada sejauh mana kita mengembangkan keterampilan-keterampilan yang tepat untuk menguasai kekuatan, kecepatan, kompleksitas, dan ketidakpastian, yang saling berhubungan satu sama lain. Semuanya tergantung pada diri kita. Kecepatan dunia berubah menuntut dan mensyaratkan kemampuan belajar yang lebih cepat. Kompleksitas dunia yang terus meningkat juga menuntut kemampuan yang sesuai untuk menganalisis setiap situasi secara logis dan memecahkan masalah secara kreatif (Rose dan Nicholl, 2002). Menurut Endrotomo (2013) Adanya pergeseran paradigma dalam pembelajaran (cara memandang pengetahuan, proses belajar, dan mengajar) Dunia kerja sangat membutuhkan softskills disamping hardskills Tidak semua hal bisa diajarkan, tapi semua hal bisa dipelajari. Belajar bukan hanya menerima pengetahuan, bersifat pasif-reseptif namun belajar adalah mencari dan mengkonstruksi pengetahuan lewat berbagai strategi. Adapun strategi dalam pembelajaran SCL sebagai berikut (SCL)

Tabel 1. Model Pembelajaran *student Center Learning*

No	Strategi Belajar	Yang Dilakukan Mahasiswa	Yang Dilakukan Dosen
1	<i>Small Group</i>	1. membentuk kelompok (5-	1. Membuat rancangan

	<i>Discussion</i>	10) 2. memilih bahan diskusi 3. mempresentasikan paper dan mendiskusikan di kelas	bahan diskusi dan aturan diskusi. 2. Menjadi moderator dan sekaligus mengulas pada setiap akhir sesion diskusi mahasiswa.
2	Simulasi	1. mempelajari dan menjalankan suatu peran yang ditugaskan kepadanya. 2. Atau mempraktekan/ mencoba berbagai model (komputer) yang telah disiapkan.	1. Merancang situasi/ kegiatan yang mirip dengan yang sesungguhnya, bisa berupa bermain peran, model komputer, atau berbagai latihan simulasi. 2. Membahas kinerja mahasiswa.
3	<i>Discovery Learning</i>	mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi yang ada untuk mendeskripsikan suatu pengetahuan.	1. Menyediakan data, atau petunjuk (metode) untuk menelusuri suatu pengetahuan yang harus dipelajari oleh mahasiswa. 2. Memeriksa dan memberi ulasan terhadap hasil belajar mandiri mahasiswa.
4	<i>Self-Directed Learning</i>	merencanakan kegiatan belajar, melaksanakan, dan menilai pengalaman belajarnya sendiri.	sebagai fasilitator. memberi arahan, bimbingan, dan konfirmasi terhadap kemajuan belajar yang telah dilakukan individu mahasiswa .
5	<i>Cooperative Learning</i>	Membahas dan menyimpulkan masalah/ tugas yang diberikan dosen secara berkelompok.	1. merancang dan dimonitor proses belajar dan hasil belajar kelompok mahasiswa. 2. Menyiapkan suatu masalah/ kasus atau bentuk tugas untuk diselesaikan oleh mahasiswa secara berkelompok.
6	Collaborative Learning	1. Bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas 2. Membuat rancangan proses dan bentuk penilaian berdasarkan	1. Merancang tugas yang bersifat <i>open ended</i> . 2. Sebagai fasilitator dan motivator.

		konsensus kelompoknya sendiri.	
7	<i>Contextual Instruction</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas konsep (teori) kaitannya dengan situasi nyata 2. Melakukan studi lapang/ terjun di dunia nyata untuk mempelajari kesesuaian teori. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan bahan kajian yang bersifat teori dan mengkaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau kerja profesional, atau manajerial, atau entrepreneurial. 2. Menyusun tugas untuk studi mahasiswa terjun ke lapangan
8	<i>Project Based Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas (berupa proyek) yang telah dirancang secara sistematis. 2. Menunjukkan kinerja dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya di forum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang suatu tugas (proyek) yang sistematis agar mahasiswa belajar pengetahuan dan ketrampilan melalui proses pencarian/ penggalan (inquiry), yang terstruktur dan kompleks. 2. Merumuskan dan melakukan proses pembimbingan dan asesmen.
9	<i>Problem Based Learning</i>	Belajar dengan menggali/ mencari informasi (inquiry) serta memanfaatkan informasi tersebut untuk memecahkan masalah faktual/ yang dirancang oleh dosen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang tugas untuk mencapai kompetensi tertentu 2. Membuat petunjuk(metode) untuk mahasiswa dalam mencari pemecahan masalah yang dipilih oleh mahasiswa sendiri atau yang ditetapkan.

3. Tugas Dosen dalam Pembelajaran *Student Center Learning* (SCL)

Menurut Endrotmo (2013) keberhasilan pembelajaran Pembelajaran *Student Center Learning* (SCL) sangat dipengaruhi dosen pengampu mata kuliah. Adapun tugas dosen dalam pembelajaran *Student Center Learning* (SCL) adalah sebagai berikut :

- a. **Memfasilitasi**, berupa buku, modul ajar, hand-out, journal, hasil penelitian, dan waktu
- b. **Memotivasi** berupa dengan (1) memberi perhatian pada mahasiswa, (2) memberi materi yang relevan dengan tingkat kemampuan mahasiswa dan dengan situasi yang kontekstual (3)memberi semangat dan kepercayaan pada mahasiswa bahwa ia dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, (4) memberi kepuasan pada mahasiswa terhadap pembelajaran yang kita jalankan

- c. **Memberi Tutorial**, kegiatan berupa menunjukkan jalan / cara / metode yang dapat membantu mahasiswa menelusuri dan menemukan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran
- d. **Memberi Umpan Balik**, kegiatan berupa memonitor dan mengoreksi jalan pikiran/hasil kinerjanya agar mencapai sasaran yang optimum sesuai kemampuannya.

C. Aplikasi Pembelajaran SCL pada Mata Kuliah Manajemen Bimbingan dan Konseling
 Sejalan dalam pengembangan kualitas calon konselor profesional, proses pembelajaran di perguruan tinggi pada jenjang S-1 perlu mendapat perhatian serius, Keberhasilan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh ketepatan pemilihan strategi pembelajaran. Mata kuliah manajemen bimbingan dan konseling bertujuan memberikan pengetahuan dan ketrampilan bagi mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan serta mengavaluasi program layanan bimbingan dan konseling, Berikut ini berupa gambaran rancangan pembelajaran SCL pada mata kuliah manajemen bimbingan dan konseling.

Tabel 2. Penerapan pembelajaran SC pada mata kuliah Manajemen Bimbingan dan Konseling

No	Materi Pembelajaran	Metode	Aktivitas Mahasiswa	Yang Dilakukan Dosen
1	Konsep Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling	<i>Small Group Discussion</i>	1. membentuk kelompok (5-10) 2. memilih bahan diskusi tentang konsep manajemen BK 3. mempresentasikan paper dan mendiskusikan di kelas	1. Membuat rancangan bahan diskusi (berupa buku, jurnal, dsb) dan aturan diskusi. 2. Menjadi moderator dan sekaligus mengulas pada setiap akhir sesion diskusi mahasiswa.
2	Sarana Prasarana dan Anggaran dalam Program BK	<i>Contextual Instruction</i>	Mahasiswa terjun ke sekolah untuk melihat sarana prasarana dan serta dukungan anggaran	Dosen menyiapkan lembar observasi ketersediaan sarana prasarana serta anggaran BK sesuai Permendikbud no 111 Tahun 2014
3	Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah	<i>Discovery Learning</i>	mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi yang ada untuk mendeskripsikan suatu pengetahuan tentang Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah	1. Menyediakan data berupa buku, contoh program 2. Memeriksa dan memberi ulasan terhadap hasil belajar mandiri mahasiswa.
4	Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling	<i>Problem Based Learning</i>	Mahasiswa belajar menganalisis hasil asesmen siswa dan lingkungan	Dosen menyiapkan contoh hasil asesmen siswa dan lingkungan
5	Mendesain Program Bimbingan dan Konseling	<i>Problem Based Learning</i>	1. Mahasiswa belajar menghitung jam layanan BK 2. Mahasiswa merancang layanan dari hasil analisis	1. Dosen menyiapkan contoh kalender akademik sekolah 2. Dosen menyiapkan contoh dan worksheet untuk merancang

			asesmen	layanan BK
6	Implementasi Program BK	<i>Project Based Learning</i>	1. Mahasiswa menganalisis rancangan program 2. Mahasiswa belajar menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)	1. Dosen menyiapkan contoh program 2. Dosen menyiapkan worksheet berupa format RPL
7	Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling	<i>Collaborative Learning</i>	Membuat rancangan evaluasi proses dan hasil	1. Merancang tugas yang bersifat <i>open ended</i> . 2. Sebagai fasilitator dan motivator.

PENUTUP

Dalam implementasi pengembangan kurikulum, LPTK harus membuat rencana dan pengaturan mengenai profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian, proses pembelajaran, dan penilaian yang mengacu berbagai ketentuan yang mengatur pembelajaran di Perguruan Tinggi. Keberhasilan pembelajaran salah satunya pada aspek proses pembelajaran. Selama ini strategi pembelajaran di perguruan tinggi presentasi makalah. Keberhasilan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) pada mata kuliah dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan strategi pembelajaran. Sejalan pergeseran paradigma belajar dari *teacher center* ke arah *student centered learning (SCL)* berimplikasi pada strategi pembelajaran di perguruan tinggi. Mata kuliah manajemen bimbingan dan konseling di Universitas Ahmad Dahlan berbobot 4 sks (2 sks teori dan 2 sks praktik). Salah capaian pembelajaran dalam mata kuliah adalah kemampuan mengembangkan program bimbingan dan konseling, maka diperlukan beberapa strategi pembelajaran yang tepat dalam mencapai tuntutan capaian pembelajaran pada mata kuliah manajemen bimbingan dan konseling.

Beberapa strategi pembelajaran SCL yang dapat di aplikasi pada mata kuliah seperti *discovery learning*, *project based learning*, simulasi dan *problem based learning*. Pada penerapan strategi pembelajaran SCL dosen dituntut untuk mampu memfasilitasi, memotivasi, memberi tutorial, memberi umpan balik kepada mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

Buku :

Endrotomo, 2013. Model - Model Pembelajaran *Student Centered Learning*. Makalah. Disampaikan pada Workshop Kurikulum Pendidikan Tinggi di Universitas Ahmad Dahlan, 27 November 2013.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru

Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Rose, Colin dan Maclom J. Nicholl. 2002. *Accelerated Learning For The 21st Century*. Bandung : Penerbit Nuansa.

Totok Bintoro. 2014. Pengembangan Kurikulum LPTK & Kaitannya Dengan KKNI. Makalah. Disampaikan pada Lokakarya Disain Kurikulum LPTK Berkelanjutan PPG dengan Mengacu KKNI di Universitas Muhammadiyah Surakarta, 10 April 2014

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Jurnal :

Harsono. 2008. *Student-Centered Learning di Perguruan Tinggi*. Vol. 3. No.1. Maret 2008. Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia

Web Pages:

Kemendikbud, 2016. *7 Provinsi Raih Nilai Terbaik Uji Kompetensi Guru 2015*.
<http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/01/7-provinsi-raih-nilai-terbaik-uji-kompetensi-guru-20>